

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan yang didapat, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project citizen* berpengaruh terhadap kompetensi kewarganegaraan dalam mengembangkan nilai-nilai antikorupsi di kelas VIII SMP Negeri 3 Majalengka.

Model *project citizen* dalam pembelajaran PKn dipandang mampu meningkatkan kompetensi kewarganegaraan dalam mengembangkan nilai-nilai antikorupsi baik pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan dan watak kewarganegaraan secara terintegrasi. Apabila secara parsial, maka kompetensi kewarganegaraan yang paling dipengaruhi oleh penggunaan model *project citizen* dari yang terbesar hingga terkecil berturut-turut yaitu: watak kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan dan pengetahuan kewarganegaraan.

Berdasarkan analisis data dan temuan yang diperoleh dari lapangan tentang pengaruh pembelajaran PKn melalui *Project Citizen* terhadap pengembangan nilai-nilai korupsi, dapat ditarik kesimpulan umum sebagai berikut:

- a. Penggunaan model *project citizen* (X) berpengaruh terhadap pengetahuan kewarganegaraan (Z1) dalam mengembangkan nilai-nilai antikorupsi (Y). Hal ini karena model *project citizen* menerapkan teori belajar konstruktivisme dimana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi yang berkesinambungan dengan objek, fenomena dan pengalaman serta lingkungan untuk mendapatkan informasi yang utuh dari masalah yang menjadi kajiannya.
- b. Penggunaan model *project citizen* (X) berpengaruh terhadap keterampilan kewarganegaraan (Z2) dalam mengembangkan nilai-nilai antikorupsi (Y). Hal tersebut dikarenakan siswa dipicu untuk mengamati, bertanya dan menganalisis dari berbagai sumber informasi untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang di pilihnya.
- c. Penggunaan model *project citizen* (X) berpengaruh terhadap watak kewarganegaraan (Z3) dalam mengembangkan nilai-nilai antikorupsi (Y). karena dengan mengkaji nilai-nilai antikorupsi dengan langsung mencari informasi kepada narasumber yang tepat siswa akan mengetahui betapa bahayanya perbuatan korupsi bagi bangsa dan negara.
- d. Penggunaan model *project citizen* (X) berpengaruh terhadap pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan dan watak kewarganegaraan dalam mengembangkan nilai-nilai antikorupsi (Y). Hal ini disebabkan pencarian informasi untuk mendapatkan jawaban dari masalah kelasnya telah membangun pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang secara tidak langsung melatih keterampilan mendapatkan informasi, bertanya dan menganalisis informasi tersebut yang berpengaruh terhadap watak siswa untuk

tidak melakukan perbuatan korupsi berdasarkan informasi yang didapatkannya karena begitu bahaya tindakan korupsi bagi keberadaan suatu bangsa dan negara.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Keberhasilan pengembangan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *project citizen* dapat dicapai apabila tenaga pengajar telah memahami dengan baik dan benar tahap-tahap dalam menggunakan metode tersebut, sehingga dapat mengarahkan siswa untuk mengetahui, terampil dan mempunyai watak yang baik dalam menyikapi fenomena-fenomena korupsi di negara ini.
- b. Tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn yang didorong dengan kesenangan terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode yang memberi peluang lebih kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, memberi peluang terhadap pengembangan nilai-nilai antikorupsi agar supaya ditanamkan dalam kehidupan keseharian siswa.
- c. Semakin sempurna internalisasi nilai-nilai antikorupsi maka semakin tercipta warga negara muda yang jauh dari perbuatan-perbuatan yang mengandung nilai-nilai korupsi yang akan membawa negara Indonesia kepada suatu keadaan yang lebih baik.

B. Rekomendasi

1. Untuk guru

Project citizen memiliki pengaruh terhadap kompetensi kewarganegaraan. Oleh sebab itu, kepada guru-guru pendidikan kewarganegaraan hendaknya model ini dapat dikembangkan di sekolahnya masing-masing.

2. Untuk siswa

Project citizen sebagai inovasi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dan kebutuhan belajar mereka, melatih keberanian berbicara, kepercayaan diri, sosialisasi dengan banyak orang khusus bagi para pejabat yang mungkin jarang dapat ditemui, serta melatih kreatifitas. Selain itu siswa dapat berpartisipasi aktif untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah.

3. Untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka

Project citizen dapat dikembangkan sebagai suatu model pembelajaran, tidak hanya untuk guru PKn tapi juga guru-guru lain yang berkaitan dengan pengembangan potensi siswa, selain itu dapat pula *project citizen* dijadikan ciri khas pembelajaran di Kabupaten Majalengka dengan sosialisasi lebih intensif kepada guru dan pejabat publik lainnya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan model pembelajaran.

4. Untuk Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia

Project Citizen dapat dikembangkan sebagai suatu model Sosialisasi, kampanye dan Pendidikan Antikorupsi Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat (Dikyanmas) KPK dalam rangka pencegahan perilaku korupsi mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.